

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Studi kasus yang berjudul “Penerapan Terapi Menghardik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor”. Penerapan Terapi Menghardik ini dilakukan pada tanggal 21 – 23 Juni 2023 di IGD RSJ dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor di ruang UPIP Laksmana. Terapi menghardik diberikan selama 3 hari dengan 3 (tiga) pasien berjenis kelamin laki-laki yang bernama Tn. R berumur 34 tahun sebagai pasien 1, Tn. A berumur 52 tahun sebagai pasien 2 dan Tn. S berumur 37 tahun sebagai pasien 3. Frekuensi dilakukan 1 x setiap pertemuan dengan durasi setiap latihan selama + 15-20 menit. Hasil dari penerapan terapi menghardik di dalam studi kasus ini tingkat halusinasi pendengaran menurun.

1) Prosedur Pelaksanaan Studi Kasus

Tabel 6

a. Analisa Lembar Kuesioner sebelum dilakukan Terapi Menghardik

No.	Pertanyaan	Hari Ke-1			Hari Ke-2			Hari Ke-3		
		Tn.R	Tn.A	Tn.S	Tn.R	Tn.A	Tn.S	Tn.R	Tn.A	Tn.S
1.	Apakah setiap saat anda mengalami halusinasi ?	4	4	4	3	3	4	2	2	3
2.	Apakah anda tidak bisa mengendalikan halusinasi?	4	4	4	2	3	3	2	2	3
3.	Apakah perilaku anda sehari-hari dikendalikan oleh isi halusinasi ?	4	4	4	2	3	3	2	3	2

4.	Apakah anda merasa dapat mengatur suara anda ?	4	4	4	2	3	3	2	2	2
5.	Apakah suara-suara itu mengganggu kehidupan sehari-hari anda ?	4	4	4	3	3	3	2	2	2
6.	Apakah anda merasa kesal saat suara bisikkan itu muncul ?	4	4	4	2	3	4	2	2	2
7.	Apakah halusinasi anda berisi ancaman terhadap diri anda sendiri atau orang lain ?	4	4	4	3	3	3	2	2	2
8.	Apakah suara itu terkadang membuat anda merasa cemas atau takut ?	4	4	4	3	3	3	2	2	2
9.	Apakah anda yakin suara bisikkan yang di dengar adalah suatu yang nyata ?	4	4	4	2	3	3	2	2	3

10.	Apakah anda suka melakukan apa yang diperintahkan oleh suara bisikkan itu ?	4	4	4	3	3	4	2	3	3
11.	Apakah anda sulit untuk berkonsentrasi saat suara bisikkan itu muncul ?	4	4	4	3	3	3	2	3	3
12.	Apakah resiko dari halusinasi dapat membuat anda ingin bunuh diri atau membunuh orang lain ?	4	4	4	3	3	3	2	3	3
Total Skor		48	48	48	31	36	39	24	28	30

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa di hari ke-1 dari ke 3 (tiga) pasien sebelum dilakukan terapi menghardik memiliki tingkat halusinasi yang sama yaitu dengan total skor 48 dikategorikan dalam “Halusinasi Berat”.

Hasil Kuesioner Hari ke-2 sebelum dilakukan terapi menghardik memiliki total penurunan tingkat halusinasi yang berbeda, pasien 1 Tn. R dengan total skor 31 kategori “Halusinasi ringan” mengalami penurunan selisih 17 skor dari hari pertama; pasien 2 Tn. A dengan total skor 36 kategori “Halusinasi ringan” mengalami penurunan selisih 12 skor dari hari pertama; pasien 3 Tn. S dengan total skor 39 kategori “Halusinasi sedang” mengalami penurunan selisih 9 skor dari hari pertama.

Hasil Kuesioner Hari ke-3 sebelum dilakukan terapi menghardik memiliki total penurunan skor halusinasi yang berbeda, pasien 1 Tn. R dengan total skor 24 kategori “Halusinasi ringan” mengalami penurunan selisih 7 skor dari hari ke-2; pasien 2 Tn. A dengan total skor 28 kategori “Halusinasi ringan” mengalami penurunan selisih 8 skor dari hari ke-2; pasien 3 Tn. S dengan total skor 30 kategori “Halusinasi ringan” mengalami penurunan selisih 9 skor dari hari ke-2.

Berdasarkan data hari terakhir dari hasil kuesioner sebelum dilakukan Terapi Menghardik pasien 1 (Tn.R), pasien 2 (Tn.A), dan pasien 3 (Tn.S) mengalami penurunan tingkat halusinasi dengan kategori “Halusinasi Ringan”.

Tabel 7

b. Analisa Lembar Observasi setelah dilakukan Terapi Menghardik

No.	Pertanyaan	Hari Ke-1			Hari Ke-2			Hari Ke-3		
		Tn.R	Tn.A	Tn.S	Tn.R	Tn.A	Tn.S	Tn.R	Tn.A	Tn.S
1.	Responden mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengusir halusinasinya	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Responden menutup mata saat mengucapkan kalimat untuk mengusir halusinasinya	0	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	Responden menutup telinga kanan dan kiri saat mengucapkan kalimat untuk mengusir halusinasinya	1	0	0	1	1	1	1	1	1
4.	Responden terlihat komat-kamit sambil diam saja untuk	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	mengusir halusinasinya									
5.	Responden terlihat komat- kamit sambil diam saja untuk mengusir halusinasinya	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan terapi menghardik di hari pertama pasien 1 (Tn. R) masih belum melakukan menutup mata saat mengucapkan kalimat untuk mengusir halusinasinya, sedangkan pasien 2 (Tn. A) dan pasien 3 (Tn. S) masih belum melakukan menutup telinga kanan dan kiri saat mengucapkan kalimat untuk mengusir halusinasinya.

Hari ke-2 hasil observasi setelah dilakukan terapi menghardik dari ketiga pasien yaitu Tn. R, Tn. A, dan Tn. S dapat melakukan terapi menghardik.

Hari ke-3 hasil observasi setelah dilakukan terapi menghardik dari ketiga pasien yaitu Tn. R, Tn. A, dan Tn. S dapat melakukan terapi menghardik dengan baik.

B. Pembahasan

Halusinasi merupakan hilangnya kemampuan seseorang untuk dapat membedakan rangsangan yang muncul dari dalam pikiran maupun luar pikiran (Pujiningsih, 2021). Menurut Angraini et al., 2013 dalam Hapsari & Azhari, (2020). Halusinasi disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor predisposisi (faktor perkembangan, faktor sosiokultural, faktor biologis, faktor psikologis, faktor genetik dan pola asuh). Faktor predisposisi yang penulis temui pada Pasien 1 adalah mau beraktivitas seperti kegiatan olahraga pagi hari dan kooperatif saat di ajak berbicara namun suara sangat pelan dan menunduk. Faktor predisposisi Pasien 2 adalah mau beraktivitas seperti kegiatan olahraga pagi hari, kadang bicara ngelantur, mendengar suara – suara dan marah – marah sangat lambat, pelan dan menunduk. Faktor predisposisi pada Pasien 3 yang ditemui oleh penulis adalah tidak mau beraktivitas seperti kegiatan olahraga pagi hari, subyek terkadang berbicara sendiri, mendengar suara – suara, kadang marah dengan emosi yang labil. Yang kedua

adalah faktor presipitasi yang meliputi proses pengolahan informasi yang terlalu berlebih, mekanisme penghantaran listrik yang tidak normal, adanya gejala pemicu dan faktor perilaku (Muhith, 2015). Faktor presipitasi pada ketiga pasien tidak jelas, karena setiap ketiga pasien ditanya awal masuk Rumah Sakit keduanya menjawab lupa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat menurunkan skor halusinasi adalah dengan terapi menghardik.

Terapi Menghardik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengendalikan halusinasi dengar dengan menolak halusinasi apabila halusinasi muncul, menghardik dapat bermanfaat untuk mengendalikan diri dan tidak mengikuti suara atau halusinasi yang muncul (Dewi & Pratiwi, 2021). Hasil studi kasus menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi menghardik pada ketiga pasien, pada Pasien 1 terjadi penurunan tingkat halusinasi yang awalnya mengalami tingkat halusinasi pendengaran dengan skor 48 setelah dilakukan terapi menghardik dilakukan selama 3 hari mengalami penurunan tingkat halusinasi dengan skor 24, yaitu dari halusinasi sedang berubah menjadi halusinasi ringan. Pada Pasien 2 juga mengalami hal serupa setelah dilakukan terapi menghardik dilakukan selama 3 hari yang awalnya mengalami tingkat halusinasi dengar dengan skor 48 setelah dilakukan terapi menghardik mengalami penurunan tingkat halusinasi pendengaran dengan skor 28, dan Pada Pasien 3 juga mengalami hal serupa setelah dilakukan terapi menghardik yang awalnya mengalami tingkat halusinasi dengar dengan skor 48 setelah dilakukan terapi menghardik mengalami penurunan tingkat halusinasi pendengaran dengan skor 30, yaitu dari halusinasi sedang menjadi halusinasi ringan. Dari ketiga pasien mengalami penurunan skor dari kategori “Halusinasi Berat” menjadi kategori “Halusinasi ringan”. Hasil ini sesuai penelitian yang sudah dilakukan oleh (Hapsari & Azhari, 2020) tentang manfaat terapi menghardik untuk menurunkan tingkat halusinasi pendengaran setelah dilakukan terapi menghardik, Subyek yang digunakan adalah 2 subyek dengan gangguan halusinasi pendengaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi pada subyek I dari 42 menjadi 37, dan subyek II dari 39 menjadi 30. Ada beberapa faktor lain yang dapat mendukung keefektifan terapi yang diberikan antara lain pendidikan dan lama rawat inap.

Pendidikan adalah suatu proses yang dapat dilakukan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, proses, cara, dan perbuatan mendidik (Muhith, 2015). Faktor pendidikan dapat berpengaruh pada

pola pikir dan pola pengambilan keputusan seseorang sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan kognitif seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam mengatasi masalah yang ada (Muhith, 2015). Pada studi kasus ini kedua subyek telah menyelesaikan program pendidikan selama 9-12 tahun sesuai dengan program pemerintah. Selain tingkat pendidikan pengalaman lama rawat inap juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu terapi karena pengalaman masa lalunya maka subyek dapat mudah berinteraksi atau beradaptasi dengan pengalaman yang dialami saat ini (Hapsari & Azhari, 2020). Pada penulisan studi kasus ini ketiga pasien sudah masuk Rumah Sakit atau menjalani pengobatan alternatif lebih dari 1 kali.

Hasil akhir dari pemberian intervensi keperawatan terapi menghardik menunjukkan adanya perbedaan penurunan tingkat halusinasi dari hari pertama sampai dengan hari ke-3 yaitu pada Pasien 1 skor tingkat halusinasi turun 24 skor, Pasien 2 skor tingkat halusinasi turun 20 skor, sedangkan pada Pasien 3 skor tingkat halusinasi hanya turun 18 skor. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perbedaan penurunan skor tingkat halusinasi adalah terdapat di hari pertama pasien 1 tidak melakukan menutup mata saat mengucapkan kalimat untuk mengusir halusinasinya, namun pasien 1 lebih kooperatif dan cenderung melakukan terapi menghardik dengan benar sehingga lebih efektif hasil yang diperoleh. Sedangkan Pasien 2 dan pasien 3 lupa untuk menutup telinga saat menghardik. Pemberian terapi menghardik dengan menutup telinga menyebabkan kedua pasien akan lebih fokus, hal ini dikarenakan pada saat responden menutup telinga saat melakukan terapi, pasien dapat lebih fokus dan berkonsentrasi untuk menghardik suara halusinasi yang muncul sehingga menimbulkan beberapa zat kimia di otak seperti dopamine neurotransmitter tidak berlebihan (Hapsari & Azhari, 2020).

Hasil dari studi kasus tersebut dapat menunjukkan bahwa subyek mengalami penurunan tingkat halusinasi pendengaran setelah dilakukan terapi menghardik (Hapsari & Azhari, 2020).